

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah teks atau wacana berisi seperangkat kalimat yang diatur dan memiliki bahasa kesatuan terpadu atau tetap. Kalimat tersebut harus memiliki hubungan atau saling berkaitan satu sama lain dengan bentuk kalimat dalam wacana dan menggambarkan kesatuan makna dalam isi suatu wacana. Kemudian, pembentukan kalimat saling berhubungan satu sama lain karena ada kalimat yang mendahuluinya atau mengejar saat berada di luar konteks. Dalam memahami pengertiannya, istilah wacana dapat dipahami sebagai satu kalimat yang memiliki koherensi semantik. Karena berkaitan dengan hubungan semantik, sebuah kalimat dapat diterima dalam penggunaan bahasa sebagai keseluruhan yang relatif lengkap ataupun utuh. Penggunaan kalimat tunggal yang tidak memiliki keterikatan pada bidang semantik biasanya tidak bisa membentuk wacana hanya karena berdasarkan konteks dan mudah untuk mengetahui unsur makna.

Dengan demikian, wacana merupakan serangkaian kalimat yang disusun secara koheren dan terpadu. Kemudian, hubungan semantik atau koherensi dalam wacana diungkapkan melalui dua cara yaitu melalui makna kontekstual dan tekstual. Makna kontekstual berarti makna yang membahas antara ujaran atau situasi dan memiliki kaitan erat dengan konteks situasinya sedangkan makna tekstual bisa dikatakan sebagai gambaran suatu teks secara keseluruhan serta melihat bentuk situasional sehingga membentuk makna yang efektif dalam

penerapannya (Suryawinata dan Haryanto, 2003). Pembahasan mengenai kedua makna tersebut sangat penting dalam penerapan kata ganti sehingga dapat terlihat bentuk makna yang sebenarnya dalam pemahaman suatu konteks.

Salah satu unsur pembentukan kalimat dalam bidang semantik adalah kata ganti. Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk mengganti subjek di mana penggunaan kata benda akan diubah dari subjek menjadi objek langsung dan bisa juga berperan sebagai objek tidak langsung karena fungsinya mengacu pada bentuk rujukannya. Dengan demikian, kata ganti adalah kata yang menggantikan bentuk dalam posisi kata benda Frank (1972: 20-21). Kemudian, fungsi utama pada kata ganti biasanya diklasifikasikan berdasarkan kalimat sebagai bagian percakapan secara umum yang terpisah. Dalam hal ini, Frank menggambarkan kata ganti sebagai objek yang sudah disandingkan oleh subjek dan tidak dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat karena harus ada unsur yang dipaksakan. Oleh karena itu, kata ganti bisa menjadi objek langsung bila dikaitkan pada subjek dan objek tidak langsung jika mengacu pada kata benda.

Proposisi adalah sebuah pernyataan berupa kalimat yang bersifat benar ataupun salah. Fungsi Proposisi adalah satuan pemikiran terkecil yang berisi maksud sempurna. Menurut Moeliono, definisi sebuah proposisi adalah:

“Bentuk konfigurasi semantik yang menggambarkan isi komunikasi ucapan kemudian mengacu pada makna klausa atau kalimat, dan terbentuk dari prediksi dan argumen. Hubungan antara predikat dan argumen disebut peran ataupun kasus.” (Moeliono, 1988:360)

Kemudian, Langacker (1972: 98) mengatakan bahwa struktur proposisional digunakan untuk menandai jalan di mana representasi semantik sebuah kalimat

disusun berdasarkan proposisi komponennya. Proposisi yang diambil dalam penelitian ini adalah proposisi keadaan dan makna proposisi situasional di mana bentuk proposisional berkaitan dengan analisis kata ganti dalam kalimat tersebut. Oleh karena itu, istilah representasi semantik pada kalimat menggambarkan bentuk struktur kognitif yang rentan terhadap enkripsi yang dibentuk oleh bahasa melalui prinsip sintaksis dan leksikal.

Selain itu, penelitian ini menggunakan dua penelitian sebelumnya yaitu Penelitian mengenai “Kata Ganti Orang Bahasa Inggris dan Bahasa Selaru” yang ditulis oleh Rosa Oratmangun (2015). dan Penelitian mengenai Pronomina Pada Berita Utama dalam Surat Kabar Kompas dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa di SMP” oleh Amelia Vranciska (2016). Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kata ganti namun penggunaan analisis pada kata ganti cenderung berbeda karena pada penelitian pertama, penelitian tersebut hanya fokus pada kata ganti orang serta menganalisis bentuk strukturalnya dengan sudut pandang subjek seperti orang pertama, kedua dan ketiga. Lalu penulis membandingkan kata ganti dalam bahasa Inggris dan Bahasa Selaru sehingga ada makna konteksualnya dan diungkapkan secara implisit sehingga bentuk penelitiannya lebih terbatas dalam analisa. Selain itu, penelitian kedua membahas tentang jenis-jenis kata ganti secara umum tetapi lebih mengacu pada bentuk kata ganti dalam Bahasa Indonesia yang lebih membahas pada tiga aspek kata ganti yaitu kata ganti persona, kata ganti penunjuk, dan kata ganti tanya. Pembahasan mengenai ketiga kata ganti tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dan lebih mengarah pada analisis di Surat kabar yang struktural bahasanya bersifat formal

ataupun rapi dalam unsur bahasanya sehingga dapat diketahui jenis kata ganti yang telah diungkapkan pada suatu kalimat. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut sangat menginspirasi penulis dalam membuat penelitian ini yang membahas tentang kata ganti dengan makna semantik.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis jenis kata ganti dengan makna proposisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah menganalisa jenis-jenis kata ganti dalam Buku anak-anak berbahasa Inggris yang ditulis oleh penulis terkemuka seperti Hans Christian Andersen, Mark Twain, dan lain-lain. Dalam pengamatan buku tersebut, penulis menemukan kalimat-kalimat yang mengandung jenis kata ganti dimana penulis menganalisisnya berdasarkan klasifikasi umum atau tipikal, berfungsi sebagai elemen kualitas atau kuantitas dan menentukan hubungan antara jenis kata ganti dengan konsep proposisi yang meliputi proposisi keadaan dan makna proposisi secara situasional. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk menganalisis jenis kata ganti dan jenis makna proposisi dalam "Bentuk Kata Ganti Bahasa Inggris Dalam Buku Cerita Anak-Anak Berbahasa Inggris: Kajian Semantik."

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diformulasikan terkait dengan kata ganti bahasa Inggris dan jenis proposisi pada buku cerita anak-anak berbahasa Inggris dengan kajian semantik yaitu sebagai berikut:

1. Kata ganti apa yang muncul dalam cerita anak-anak Inggris?
2. Apa proposisi yang muncul dari hubungan suatu kata ganti?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini difokuskan pada:

1. Untuk menggambarkan kata ganti yang muncul dalam cerita anak-anak Inggris.
2. Untuk menggambarkan proposisi yang muncul dari hubungan suatu kata ganti.

1.3 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bahasa khususnya di bidang semantik untuk memahami penggunaan kata ganti dan proposisi dalam cerita anak-anak berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini juga berguna untuk mengetahui bentuk dan makna kata ganti dan jenis proposisi dan fungsinya, sehingga hal-hal yang diungkapkan secara tidak langsung tentang relasi pada kata ganti yang dijelaskan dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan sumber belajar, terutama pengajaran di bidang semantik untuk penggunaan kata ganti dan proposisi dalam cerita anak-anak berbahasa Inggris, memberi wawasan

tentang wujud makna kata ganti dan proposisi untuk membantu pembaca mengetahui isinya serta memahami bentuk-bentuk makna pada kalimat.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Frank (1972), Ali (2007), dan Larson (1984). Pertama, Frank (1972) mengatakan bahwa *“English Pronoun is the traditional definition of pronouns as a word replacing noun applies to some kind of pronoun but not to others.”* Frank menyimpulkan bahwa kata ganti tidak hanya mengganti kata benda tapi juga bisa menggantikan bentuk kata sifat atau bentuk keterangan. Fungsi kata ganti tersebut adalah untuk mengetahui bentuk klasifikasi. Kemudian, Frank membagi kata ganti menjadi 8 bagian yaitu: Personal Pronoun, Demonstrative Pronoun, Interrogative Pronoun, Possessive Pronoun, Relative Pronoun, Reciprocal Pronoun, Indefinite Pronoun, and Reflexive Pronoun. Berdasarkan jenisnya, kata ganti tersebut akan memainkan peran penting dalam penentuan sebuah kalimat. Frank mengatakan bahwa kata ganti harus memiliki ciri-ciri seperti berikut:

1. Kata Ganti biasanya hadir dalam posisi subjek dan objek, namun tidak menutup kemungkinan terdapat posisi predikat dalam suatu konteks.
2. Kata Ganti tidak tetap atau tidak tergantung pada siapa yang sedang dibahas.
3. Kata Ganti mengatur konteks kalimat untuk dilihat dari susunan strukturalnya yang menjelaskan suatu makna.

Hal yang sama mengenai definisi kata ganti dijelaskan kembali oleh Ali (2007:51) bahwa kata ganti atau *Pronoun* berperan sebagai pengganti kata benda atau *noun* yang bertujuan untuk menghindari pengulangan kata secara terus-menerus. Definisi tersebut berarti kata ganti mempunyai kedudukan sendiri dan tidak bergantung pada bentuk kalimat lainnya sehingga memiliki makna yang utuh. Selain itu, Ali mengatakan bahwa kata ganti bersifat *antecedent* yang berasal dari dua kata yaitu *ante* berarti sebelum dan *cedo* berarti pergi. Jadi pengertian *antecedent* dianalogikan sebagai kata ganti yang mendahului subjek.

Kemudian, Ali (2007:52) membagi kata ganti secara spesifik menjadi dua jenis yaitu nominative atau subjective case dan objective case. Dalam subjective case, kata ganti lebih mengacu pada bentuk sudut pandang orang pertama, kedua, dan ketiga, yang berperan sebagai pelaku utama seperti *I, You, We, They, He, She,* dan *It*. Pada objective case, kata ganti memiliki peran sebagai objek yang menunjukkan bentuk kepemilikan oleh pelaku utama seperti *Me, Your, Us, Them, His, Her,* dan *Its*.

Selanjutnya, Larson (1984) berpendapat bahwa definisi utama proposisi adalah “*The proposition is grouping the concept into meaningful units. In other words, the proposition is a semantic unit consisting of concepts, in which one concept is the main and the other concepts directly related to the main concept.*”

Bentuk gramatikal yang digunakan tergantung pada hubungan antara proposisi, dan cara mengungkapkan yang tepat dalam bahasa target.

Dengan demikian, proposisi dapat digambarkan sebagai unit semantik yang terdiri dari konsep (Objects, Events, and Attributes), yaitu sebuah konsep inti dan

konsep lainnya yang terkait dengan konsep inti dari sistem Relasi. Jika konsep inti adalah konsep Peristiwa, proposisi disebut proposisi kejadian; dan jika konsep inti adalah Objek atau Atribut, proposisi yang dimaksud adalah proposisi keadaan (Beekman, Callow, dan Kopesec 1981: 52). Oleh karena itu, perbedaan mengenai jenis-jenis proposisi adalah untuk mengetahui metode dalam menemukan proposisi pada sebuah kalimat yang berada di dalam konteks.